

# BCA House View Report

Wealth Management Division

Published on: 7 October 2024



# Cashback Reksa Dana Hingga Rp500 Ribu

Investasi di Fitur Welma

my  
**BCA**



1 Oktober - 31 Desember 2024

- Khusus investor baru
- *Cashback* Rp100 ribu dengan minimum investasi Rp500 ribu
- Berlaku kelipatan hingga *cashback* Rp500 ribu

[bca.id/cbrd500](https://bca.id/cbrd500)





Segera hadir



# Reksa Dana Batavia India Sharia Equity USD

Mulai 9 Oktober 2024

Informasi lebih lanjut, kunjungi cabang BCA yang melayani transaksi investasi Reksa Dana atau hubungi **Relationship Manager** Anda.



# Topics of The Month



## Topic 1: Fed's Aggressive Cut

- Tingkat gagal bayar kartu kredit dan kredit konsumtif lain di AS meningkat ke 3,25% dan 2,74% di Q2-2024. Data ketenagakerjaan AS bulan Agustus 2024 juga kembali menunjukkan pelemahan. Di sisi lain, inflasi AS bulan Agustus 2024 yang kembali melandai membuat suku bunga riil AS melebar ke 2,97%.
- Ketiga faktor tersebut membuat The Fed memangkas suku bunga sebesar 50 bps ke 5,00% pada FOMC September 2024 dan mengindikasikan pemangkasan suku bunga lebih lanjut.
- Alhasil, DXY (USD Index) melemah dan pasar saham AS (S&P 500) *rally*, namun *yield* UST justru naik.



## Topic 2: A Challenging Recovery

- Surplus neraca perdagangan Tiongkok bulan Agustus 2024 meningkat ditopang oleh kenaikan ekspor. Namun, impor justru turun signifikan, mengindikasikan lemahnya tingkat konsumsi masyarakat Tiongkok.
- Pemulihan ekonomi Tiongkok dihadapkan pada tantangan eksternal seperti penerapan tarif impor dari AS. Hal ini memicu PBoC dan pemerintah Tiongkok untuk menggelontorkan stimulus moneter maupun fiskal untuk mendorong pemulihan ekonomi Tiongkok.
- Alhasil, pasar saham Tiongkok *rally* dan *yield* CGB 10YR menyentuh *all time low* per 25 September 2024.



## Topic 3: Better Sentiment Ahead

- Rilis data ekonomi Indonesia bulan Agustus 2024 yang cenderung solid serta *inflow* asing ke pasar finansial Indonesia mendorong penguatan IDR ke kisaran 15.100 ditengah inflasi Indonesia yang melandai ke 2,12% YoY. Alhasil, BI memutuskan untuk memangkas suku bunga (6,25% → 6,00%) di RDG September 2024.
- Defisit fiskal Indonesia yang lebih rendah dibandingkan mayoritas negara lain dengan peringkat kredit yang sama (BBB) berpotensi memberi sentimen positif bagi investor asing untuk kembali mencatatkan *inflow* ke pasar finansial Indonesia.

# TAA (Tactical Asset Allocation)

Tactical Asset Allocation		<b>Cash/Deposit IDR – Slightly Underweight</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Fundamental:</b> meningkatnya suku bunga riil BI dan LDR perbankan mendorong BI memangkas suku bunga deposito berpotensi turun ke depannya.</li> <li>• <b>Valuasi:</b> selisih bunga deposito 12 bulan &amp; inflasi lebih tinggi dibanding rata-rata 5 tahun.</li> <li>• <b>Sentimen:</b> <i>inflow</i> asing berpotensi membuat IDR menguat &amp; BI memangkas suku bunga.</li> </ul>
		<b>Fixed Income USD – Overweight</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Fundamental:</b> melandainya inflasi dan ketenagakerjaan AS membuat The Fed memangkas suku bunga di FOMC Sep-24. <i>Yield</i> UST tenor menengah - panjang justru naik seiring indikasi pemangkasan suku bunga yang lebih terbatas dalam jangka panjang.</li> <li>• <b>Valuasi:</b> <i>yield spread</i> INDON 10YR dan UST 10YR sebesar 83 bps (<i>avg.</i> 5YR: 115 bps).</li> <li>• <b>Sentimen:</b> ekspektasi pasar terkait pemangkasan suku bunga The Fed relatif agresif.</li> </ul>
		<b>Fixed Income IDR – Overweight</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Fundamental:</b> <i>yield</i> FR tenor pendek turun signifikan akibat pemangkasan suku bunga BI. <i>Demand</i> yang solid &amp; <i>supply risk</i> yang terjaga dapat menurunkan <i>yield</i> FR lebih lanjut.</li> <li>• <b>Valuasi:</b> <i>yield spread</i> FR 10YR dan UST 10YR sebesar 267 bps (<i>avg.</i> 5YR: 421 bps).</li> <li>• <b>Sentimen:</b> <i>risk on sentiment</i>, penguatan IDR, dan tingginya <i>real yield</i> obligasi Indonesia dibanding negara lain dengan peringkat kredit sama berpotensi memicu <i>inflow</i> asing.</li> </ul>
		<b>Equity USD: DM – Neutral</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Fundamental:</b> potensi kemenangan Harris dan <i>outperformance</i> pasar saham AS dibanding pasar saham dunia berpotensi memicu rotasi investor ke pasar saham lain.</li> <li>• <b>Valuasi:</b> valuasi relatif tinggi dimana <i>forward P/E</i> &amp; <i>P/B</i> lebih tinggi dari rata-rata 5 tahun.</li> <li>• <b>Sentimen:</b> pemangkasan suku bunga &amp; optimisme <i>soft landing</i> AS memicu <i>risk on</i>.</li> </ul>
		<b>Equity USD: EM – Neutral</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Fundamental:</b> Korea Selatan, Taiwan, &amp; India menopang pertumbuhan laba di EM.</li> <li>• <b>Valuasi:</b> valuasi EM bervariasi sehingga investor cenderung selektif.</li> <li>• <b>Sentimen:</b> penguatan mata uang EM, meningkatnya porsi India &amp; Taiwan di MSCI EM, dan stimulus untuk ekonomi Tiongkok menjadi katalis positif bagi pasar saham EM.</li> </ul>
		<b>Equity IDR – Neutral</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Fundamental:</b> IHSG menyentuh <i>all time high</i> ditengah potensi peningkatan laba emiten ke depannya pasca BI memangkas suku bunga.</li> <li>• <b>Valuasi:</b> valuasi IHSG dan LQ45 mulai mengalami kenaikan ditengah <i>rally</i> yang terjadi.</li> <li>• <b>Sentimen:</b> volatilitas mungkin terjadi akibat aksi <i>profit taking</i> serta rotasi ke Tiongkok.</li> </ul>

Underweight

Slightly Underweight

Neutral

Slightly Overweight

Overweight

● View bulan sebelumnya

# Fed's Aggressive Rate Cut



Tingkat gagal bayar kartu kredit & kredit konsumtif lain meningkat di Q2-2024. Disamping itu, data ketenagakerjaan AS juga kembali melemah di bulan Agustus 2024



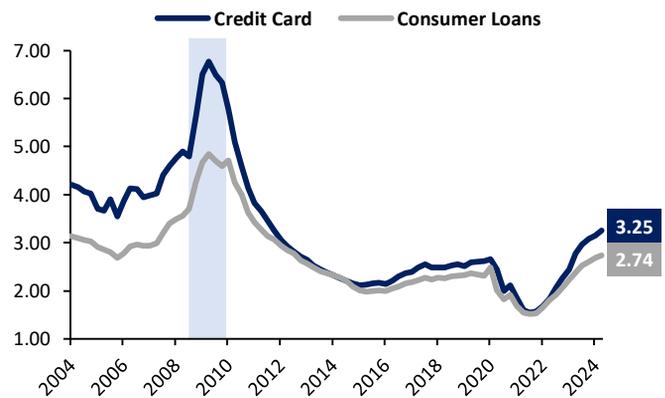
Di sisi lain, inflasi bulan Agustus 2024 melandai dimana CPI hanya tumbuh 2,50% YoY sehingga suku bunga riil AS melebar ke 2,97%



Ketiga faktor tersebut membuat The Fed memutuskan untuk memangkas suku bunga sebesar 50 bps di FOMC September 2024

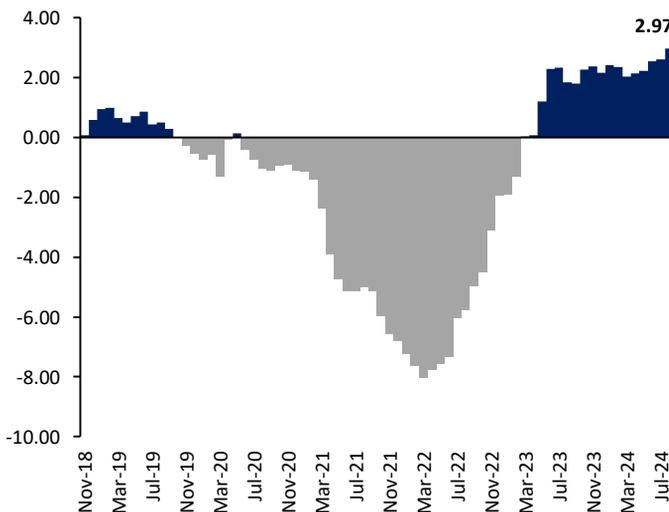
- Tingginya biaya hidup di AS ditengah suku bunga The Fed yang ditahan tinggi sejak 2023 lalu mendorong masyarakat, terutama kelas menengah ke bawah, mulai menggunakan kartu kredit untuk memenuhi kebutuhannya. Alhasil, tingkat utang kartu kredit di AS meningkat sekitar 5,80% YoY hingga menyentuh USD 1,14 triliun di Q2-2024.
- Tingginya tingkat utang ditengah ekonomi AS yang cenderung melemah menyebabkan tingkat gagal bayar kartu kredit dan kredit konsumtif lain di AS meningkat ke 3,25% dan 2,74% di Q2-2024, tertinggi sejak tahun 2009 (Exhibit 1).
- Ditambah lagi, data ketenagakerjaan AS bulan Agustus 2024 kembali menunjukkan pelemahan dimana *unemployment rate* dirilis sesuai ekspektasi di 4,20% (exp. 4,20%, prev. 4,30%), *JOLTs job openings* hanya tumbuh 7,76 juta (exp. 8,09 juta, prev. 7,91 juta), dan *nonfarm payrolls* hanya tumbuh 142K (exp. 164K, prev. 89K).

Exhibit 1: Delinquency Rate on Credit Card & Consumer Loans (%)



Source: Board of Governors of the Federal Reserve System (US) (June 2024)

Exhibit 2: US Real Interest Rate (%)



Source: Bloomberg (August 2024)

- Di sisi lain, inflasi AS bulan Agustus 2024 kembali melandai ke 2,50% YoY (exp. 2,50% YoY, prev. 2,90% YoY). Melandainya inflasi membuat suku bunga riil AS melebar ke 2,97% (Exhibit 2) sehingga membuka ruang bagi The Fed untuk memangkas suku bunga.
- Naiknya tingkat gagal bayar kredit, pelemahan data ketenagakerjaan, serta melandainya inflasi AS membuat The Fed memangkas suku bunga sebesar 50 bps ke 5,00% pada FOMC September 2024. Selain itu, The Fed juga turut merevisi proyeksi suku bunga FY2024 (5,00% → 4,50%), FY2025 (4,25% → 3,50%), dan FY2026 (3,25% → 3,00%).
- Alhasil, DXY (USD Index) melemah ke 100,56 dan pasar saham AS (S&P 500) naik 0,56% dalam sepekan per 26 September 2024.
- Namun, *yield* UST 10YR justru naik ke 3,80% dalam periode yang sama seiring adanya perbedaan ekspektasi suku bunga The Fed antara pasar (FY2024: 4,25%) dan *dot plot* The Fed (FY2024: 4,50%) serta adanya ketidakpastian menjelang pemilu AS di November 2024 mendatang.

▼ **Cash IDR**

Bunga deposito berpotensi turun seiring pemangkasan suku bunga The Fed membuka ruang bagi BI untuk memangkas suku bunga lebih lanjut

▼ **Fixed Income USD**

Yield INDON mengalami kenaikan seiring kenaikan *yield* UST

▲ **Fixed Income IDR**

Yield FR turun akibat pemangkasan suku bunga The Fed mendorong penguatan IDR dan memicu *inflow* investor asing

▲ **Equity USD**

Pasar saham AS mencatatkan kinerja positif seiring pemangkasan suku bunga The Fed memicu *risk on sentiment* global

▲ **Equity IDR**

IHSG kembali mencatatkan *all time high* seiring *risk on sentiment* global pasca The Fed memangkas suku bunga

# A Challenging Recovery



**Surplus neraca perdagangan Tiongkok bulan Agustus 2024 kembali meningkat** seiring kenaikan ekspor yang lebih signifikan dibanding kenaikan impor



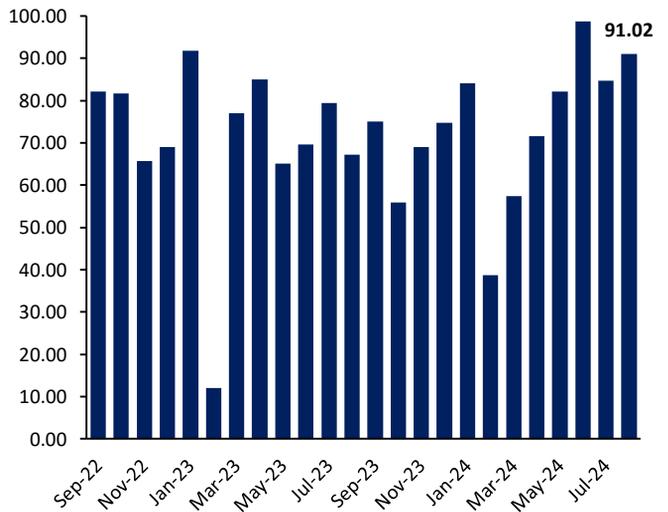
Meskipun demikian, pemulihan ekonomi Tiongkok juga masih dihadapkan pada tantangan eksternal seperti penerapan tarif impor dari AS



Pemulihan ekonomi Tiongkok yang cenderung lambat membuat PBoC dan pemerintah Tiongkok menggelontorkan stimulus moneter dan fiskal yang masif

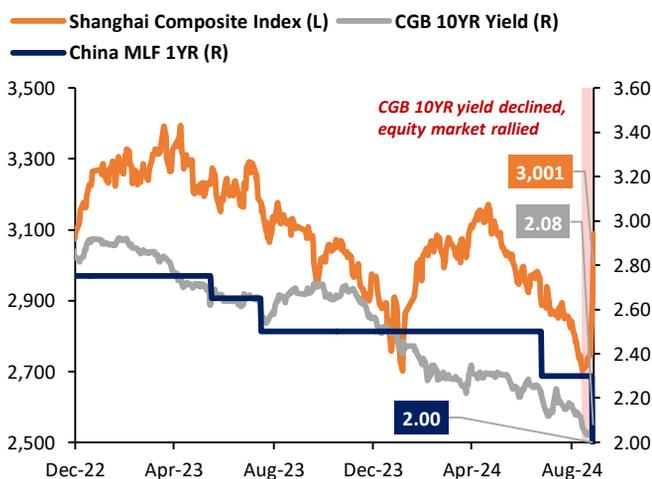
- Surplus neraca perdagangan Tiongkok Agustus 2024 naik ke USD 91,02 miliar (*prev.* USD 84,65 miliar) (**Exhibit 3**) seiring kenaikan ekspor sebesar 8,70% YoY (*prev.* 7,00% YoY).
- Namun, kenaikan ekspor diperkirakan terjadi seiring beberapa negara cenderung mengakumulasi barang impor dari Tiongkok, terutama EV, sebelum kenaikan tarif dari negara-negara Barat mulai diterapkan.
- Di sisi lain, impor justru mencatatkan penurunan yang signifikan ke 0,50% YoY (*prev.* 7,20% YoY), mengindikasikan lemahnya tingkat konsumsi masyarakat Tiongkok.
- Pemulihan ekonomi Tiongkok dihadapkan pada tantangan eksternal seperti penerapan tarif impor EV (100%), *solar cells* (50%), baja, aluminium, baterai EV & komponennya (25%) yang akan mulai diterapkan di 27 September 2024 serta rencana penerapan tarif dari Harris maupun Trump.
- Ditambah lagi, aturan de minimis, dimana Tiongkok dapat mengekspor barang-barang, seperti *consumer goods* dan tekstil, dengan total nominal kurang dari atau sejumlah USD 800 tanpa dibebankan tarif ke AS berencana dihapuskan.

**Exhibit 3: China Trade Balance (USD Bn)**



Source: Bloomberg (August 2024)

**Exhibit 4: Chinese Equity Market, CGB 10YR Yield (%), and China MLF 1 YR (%)**



Source: Bloomberg (26 September 2024)

- Disamping itu, pemulihan ekonomi Tiongkok yang cenderung lambat membuat PBoC memangkas suku bunga acuan 7D (1,70% → 1,50%) & 14D (1,95% → 1,85%) *reverse repo rate*, MLF 1YR (2,30% → 2,00%) (**Exhibit 4**), RRR (10,00% → 9,50%), suku bunga *mortgage* sebesar 50 bps, dan menurunkan DP minimal kepemilikan rumah kedua (25,00% → 15,00%). Di pasar saham, PBoC memberikan stimulus sebesar CNY 500 miliar dalam bentuk fasilitas *swap* bagi *funds*, *insurer*, dan broker untuk membeli saham serta memberikan pinjaman murah kepada bank komersial untuk mendanai *buyback* saham.
- Pemerintah Tiongkok memberikan stimulus fiskal dengan menerbitkan obligasi pemerintah senilai CNY 2 triliun FY2024 untuk meningkatkan konsumsi masyarakat & meringankan beban utang pemerintah daerah.
- Alhasil, pasar saham Tiongkok *rally* 9,68% dalam sepekan per 26 September 2024, namun *yield* CGB 10YR yang sempat menyentuh *all time low* di 2,03% pasca pemangkasan suku bunga di 25 September 2024 naik ke 2,08% per 26 September 2024 (**Exhibit 4**).

**— Cash IDR**  
Tidak terdapat dampak langsung

**— Fixed Income USD**  
Tidak terdapat dampak langsung

**— Fixed Income IDR**  
Tidak terdapat dampak langsung

**▲ Equity USD**  
Pasar saham Tiongkok mulai mencatatkan kenaikan pasca PBoC memangkas suku bunga guna mendorong pemulihan ekonomi Tiongkok

**▼ Equity IDR**  
IHSG terkoreksi pasca pemberian stimulus Tiongkok memicu rotasi investor dan mendorong *rally* di pasar saham Tiongkok

# Better Sentiment Ahead



Data ekonomi Indonesia Agustus 2024 cenderung solid dimana **surplus neraca dagang dan cadangan devisa mengalami peningkatan**



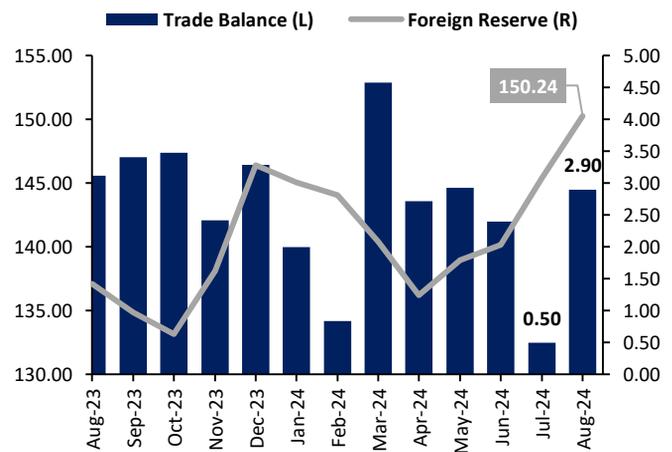
Hal tersebut mendorong IDR untuk terus **mengalami penguatan hingga ke kisaran 15.100** sejak pertengahan September 2024



**Pengelolaan fiskal Indonesia yang prudent** dibandingkan negara dengan peringkat kredit BBB lainnya berpotensi menjadi **sentimen positif bagi Indonesia**

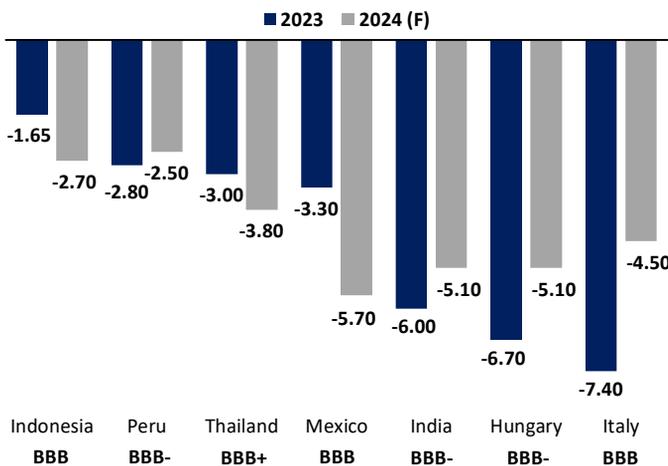
- Data ekonomi Indonesia bulan Agustus 2024 cenderung solid dimana surplus neraca dagang kembali meningkat ke USD 2,90 miliar (*prev.* USD 0,50 miliar) (**Exhibit 5**) seiring kenaikan ekspor yang cukup signifikan (+7,13% YoY, +5,97% MoM). Kenaikan ekspor ditopang oleh bijih logam (+47,23% MoM), CPO (+24,50% MoM), peralatan mekanis (+25,74% MoM), serta peralatan listrik (+12,54% MoM).
- Impor mengalami kenaikan (+9,46% YoY, -4,93% MoM) seiring peningkatan impor logam mulia dan perhiasan (+90,57% YoY), bahan bakar mineral (+40,73% YoY), dan bahan kimia organik (+38,72% YoY). Namun, impor lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya akibat beberapa golongan seperti peralatan mekanis, bahan bakar mineral, serta besi & baja yang mengalami penurunan nilai impor.
- Meningkatnya surplus neraca dagang serta harga emas, yang merupakan salah satu bentuk cadangan devisa BI, menyebabkan cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan ke USD 150,24 miliar (*prev.* USD 145,40 miliar) di bulan Agustus 2024.

**Exhibit 5: Indonesia Trade Balance and FX Reserves (USD Bn)**



Source: Bank Indonesia, Bloomberg (August 2024)

**Exhibit 6: Fiscal Deficit (% of GDP) – BBB Rating Countries by S&P**



Source: Trading Economics, Bloomberg (September 2024)

- Rilis data ekonomi Indonesia yang solid mendorong IDR menguat ke kisaran 15.100 sejak pertengahan September 2024. Penguatan IDR ditengah inflasi Indonesia Agustus 2024 yang melandai ke 2,12% YoY membuat BI memutuskan untuk memangkas suku bunga sebesar 25 bps ke 6,00% pada RDG September 2024.
- Alhasil, investor asing mencatatkan *inflow* sebesar IDR 47,81 triliun secara MTD per 26 September 2024 ke pasar obligasi dan saham Indonesia.
- Di sisi lain, pengelolaan fiskal Indonesia cenderung *prudent* dimana Indonesia hanya mencatatkan defisit fiskal sebesar -1,65% dari PDB di tahun 2023 dan diperkirakan tetap *prudent* ke depannya (target defisit fiskal FY2024: -2,70% dari PDB).
- Defisit fiskal Indonesia yang lebih rendah dibandingkan mayoritas negara lain dengan peringkat kredit yang sama (BBB) (**Exhibit 6**) berpotensi memberi sentimen positif bagi investor asing untuk kembali mencatatkan *inflow* ke pasar finansial Indonesia.

▼ **Cash IDR**

Imbal hasil bunga deposito berpotensi turun ke depannya seiring pemangkasan suku bunga BI ke 6,00% dan optimisme pemangkasan suku bunga lanjutan

— **Fixed Income USD**

Tidak terdapat dampak langsung

▲ **Fixed Income IDR**

Yield FR turun ditengah pemangkasan suku bunga BI, penguatan IDR, dan *inflow* asing ke pasar obligasi Indonesia

— **Equity USD**

Tidak terdapat dampak langsung

▲ **Equity IDR**

IHSG kembali menyentuh *all time high* pasca BI memangkas suku bunga seiring *inflow* investor asing ke pasar saham Indonesia

# Currency Outlook



DXY (99,00-102,30)



AUD/USD (0,6775-0,7000)



USD/IDR (15.000-15.500)



EUR/USD (1,0950-1,1275)



USD/JPY (138,00-148,00)



GBP/USD (1,3000-1,3350)



USD/CNH (6,9000-7,1100)

## Pergerakan DXY dipengaruhi oleh:

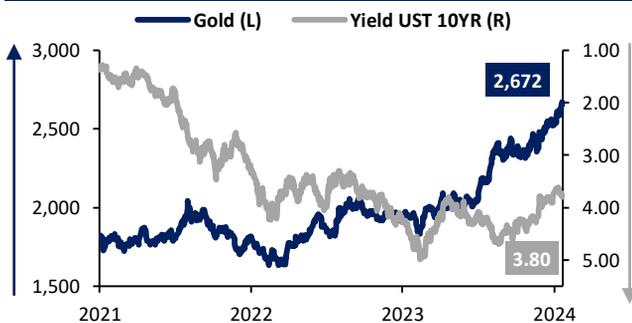
- Data ekonomi AS bulan Agustus 2024 menunjukkan pelemahan, ditandai oleh: 1) S&P *global US manufacturing PMI* turun ke 47,90 (*prev.* 48,00); 2) *Nonfarm payrolls* tumbuh lebih rendah dari ekspektasi di 142K (*exp.* 165K, *prev.* 89K); 3) *ADP employment change* tumbuh lebih rendah di 99K (*exp.* 145k, *prev.* 111k). Meskipun data *unemployment rate* turun ke 4,20% (*prev.* 4,30%), namun The Fed tetap menjaga stabilitas *dual mandate* dimana The Fed perlu menjaga lapangan kerja maksimal dan inflasi kembali stabil ke target di 2,00%.
- Data *core CPI* meningkat secara bulanan ke 0,30% MoM (*prev.* 0,20% MoM) seiring kenaikan inflasi tempat tinggal. Namun, secara tahunan, inflasi AS bulan Agustus 2024 dirilis sesuai ekspektasi dengan CPI turun ke 2,50% YoY (*prev.* 2,90% YoY) dan *core CPI* stabil di 3,20% YoY. Alhasil, optimisme pasar terkait pemangkasan suku bunga The Fed di bulan September 2024 meningkat.
- The Fed melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 50 bps ke 5,00% pada FOMC September 2024. Selain itu, hasil proyeksi *dot plot* menunjukkan bahwa The Fed memproyeksikan suku bunga akan kembali dipangkas sebesar 50 bps hingga akhir tahun 2024 dengan tetap memperhatikan risiko dari sisi inflasi dan ketenagakerjaan.

## Pergerakan USD/IDR dipengaruhi oleh:

- Data bulan Juli dan Agustus 2024 menunjukkan ekonomi Indonesia masih stabil, ditandai oleh: 1) *Foreign reserves* naik ke USD 150,20 Bn (*prev.* USD 145,40 Bn); 2) *Retail sales* tumbuh 4,20% YoY (*prev.* 2,70% YoY); 3) *Trade balance surplus* naik ke USD 2,90 Bn (*prev.* USD 0,50 Bn). Indonesia kembali mengalami deflasi di Agustus 2024 dengan CPI melambat ke 2,12% YoY (*prev.* 2,13% YoY) dan tetap terjaga dalam target BI di 1,50% - 3,50% YoY.
- Pelantikan presiden terpilih, Prabowo Subianto, dan pengumuman kabinet baru 2024-2029 kemungkinan dilaksanakan pada 20 Oktober 2024. Hal ini perlu diantisipasi karena dapat mempengaruhi *inflow* ke pasar finansial Indonesia dan juga berpengaruh terhadap pergerakan IDR.
- BI melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 25 bps ke 6,00% pada RDG Sep-24 seiring inflasi yang rendah dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Perry Warjiyo (Gubernur BI) menyatakan bahwa BI optimis IDR akan tetap solid, didukung oleh: 1) defisit akun berjalan yang rendah; 2) cadangan devisa yang solid; 3) *inflow* asing ke pasar finansial Indonesia.

# Commodity Snapshot

Exhibit 7: Gold Price (USD/t.oz) vs. UST 10YR Yield (%)



Source: Bloomberg (26 September 2024)

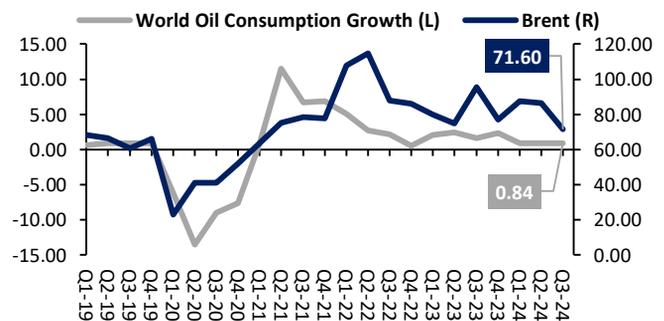
## Emas

- Pemangkasan suku bunga The Fed membuat harga emas kembali menyentuh *all time high* di USD 2.672/t.oz per 26 September 2024 (Exhibit 7). Sedangkan, *yield UST 10YR* bergerak naik ke 3,80% pada periode yang sama. Padahal, secara teori pergerakan harga emas seharusnya berkorelasi negatif dengan *yield UST*.
- Korelasi pergerakan antara harga emas dengan *yield UST* memudar ditengah meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah, membuat permintaan akan emas sebagai salah satu *safe haven asset* meningkat. Ditambah lagi, beberapa bank sentral negara *emerging market* masih mengakumulasi emas sebagai cadangan devisanya.

## Minyak Brent

- Harga minyak kembali turun ke USD 71,60/barel per 26 September 2024 ditengah konsumsi minyak dunia yang *flat* di 0,84% YoY pada Q3-2024 (*prev.* 0,88% pada Q2-2024) (Exhibit 8), seiring *demand* dari Tiongkok yang mengalami penurunan akibat pemulihan ekonomi yang cenderung lambat.
- Terdapat beberapa faktor yang dapat membuat harga minyak bergerak naik, yakni meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah dan optimisme pemulihan ekonomi Tiongkok selaku importir minyak terbesar pasca pemberian stimulus.

Exhibit 8: World Oil Consumption Growth (%YoY) vs. Brent Oil Price (USD/Barrel)



Source: Bloomberg, U.S. Energy Information Administration (26 September 2024)

# Cash/Deposit (IDR)

## SLIGHTLY UNDERWEIGHT – *changed from Neutral*

BI melakukan pemangkasan suku bunga pada RDG September 2024 melihat IDR sudah menguat, inflasi Indonesia konsisten berada di rentang bawah target BI, dan suku bunga riil Indonesia yang tinggi. Potensi pemangkasan suku bunga lanjutan The Fed & BI dapat membuat imbal hasil instrumen jangka pendek berpotensi mengalami penurunan ke depannya.

### Fundamental

- BI melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 25 bps ke 6,00% pada RDG September 2024, bahkan sebelum pemangkasan suku bunga The Fed.
- Inflasi Indonesia bulan Agustus 2024 turun ke 2,12% YoY (*prev.* 2,13% YoY) dan berada dalam rentang BI di 1,50% - 3,50%, membuat suku bunga riil BI (selisih suku bunga nominal dengan tingkat inflasi) meningkat ke 4,13%, mencapai level tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Meningkatnya suku bunga riil BI ditengah optimisme pemangkasan suku bunga The Fed mendorong BI untuk melakukan pemangkasan suku bunga pada 18 September 2024 sehingga suku bunga riil BI turun menjadi 3,88% (**Exhibit 9**).
- Ditambah lagi, likuiditas perbankan semakin ketat dengan *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan mengalami kenaikan hingga menyentuh level 88,50% di bulan Juli 2024 (*prev.* 85,30% di Juli 2023) (**Exhibit 10**). Padahal, BI telah melakukan perluasan kebijakan KLM untuk menambah likuiditas. Hal ini turut mendorong BI untuk segera melakukan pemangkasan suku bunga.
- Pemangkasan suku bunga BI berpotensi membuat imbal hasil instrumen jangka pendek turut mengalami penurunan ke depannya.

### Valuasi

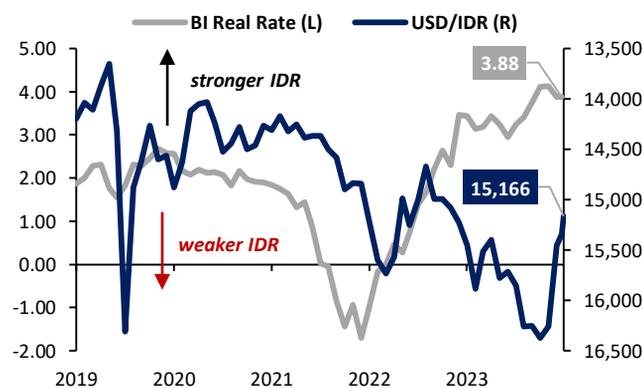
- Selisih rata-rata suku bunga deposito 12 bulan dengan inflasi menyempit ke 1,83% per 26 September 2024 setelah pemangkasan suku bunga BI, namun masih lebih tinggi dari rata-rata 5 tahunnya di 1,34%. Akan tetapi, potensi penurunan suku bunga BI lebih lanjut diperkirakan dapat membuat *spread* kembali menyempit ke depannya.

### Sentimen

- IDR telah mengalami penguatan sekitar 6,00% dalam 3 bulan terakhir per 18 September 2024, mendorong BI untuk melakukan pemangkasan suku bunga pada RDG September 2024. Setelah pemangkasan suku bunga BI, IDR kembali menguat signifikan ke 15.166 per 26 September 2024 (**Exhibit 9**) dan berpotensi melanjutkan penguatan melihat *inflow* asing ke pasar finansial Indonesia masih berlanjut.
- Hal ini membuat BI berpotensi untuk kembali memangkas suku bunga dan membuat imbal hasil instrumen jangka pendek dapat turun ke depannya.

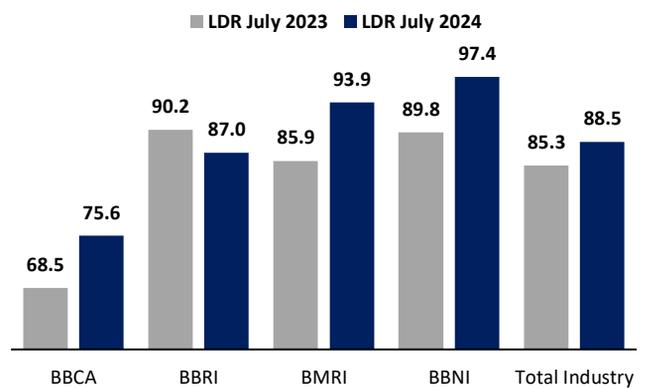
**Faktor risiko:** 1) Inflasi Indonesia kembali naik signifikan; 2) Likuiditas kembali naik signifikan.

Exhibit 9: USD/IDR vs. BI Real Interest Rate (%)



Source: Bloomberg (26 September 2024)

Exhibit 10: LDR of 4 Big Banks and Total Industry (%)



Source: BCA Sekuritas (July 2024)



# Fixed Income (USD)

## OVERWEIGHT – *changed from Slightly Overweight*

Di FOMC September 2024, The Fed memangkas suku bunga sebesar 50 bps, merupakan yang pertama kalinya sejak pandemi COVID-19 tahun 2020. Melalui *dot plot*, The Fed turut mengindikasikan pemangkasan suku bunga lebih lanjut ke depannya sehingga membuat *yield* UST dan INDON tenor pendek turun cukup signifikan.

### Fundamental

- Di FOMC September 2024, The Fed memangkas suku bunga sebesar 50 bps dari 5,50% ke 5,00%, merupakan pemangkasan 50 bps pertama kalinya sejak pandemi COVID-19 tahun 2020. Pemangkasan suku bunga sebesar 50 bps mengindikasikan The Fed cukup *timely* dalam melakukan penyesuaian kebijakan moneter ditengah kondisi ekonomi yang mulai melemah terlebih melihat beberapa bank sentral seperti BoC, SNB, ECB, dan BoE sudah terlebih dahulu melakukan pemangkasan suku bunga.
- Pasalnya, inflasi dan ketenagakerjaan AS (JOLTs *job openings* & ADP *nonfarm employment changes*) bulan Agustus 2024 telah menyentuh level terendah sejak tahun 2021 sehingga membuka ruang bagi The Fed untuk memangkas suku bunga secara agresif. Dari *dot plot* September 2024, The Fed mengindikasikan penurunan suku bunga lebih lanjut dimana suku bunga diperkirakan berada di 4,50% FY2024, 3,50% FY2025, dan 3,00% FY2026 (**Exhibit 11**).
- Selain dari inflasi & ketenagakerjaan, tingginya beban bunga AS (~USD 1,20 triliun FY2023) serta besarnya kebutuhan *refinancing* ditengah jumlah jatuh tempo *US Treasury bills, notes, dan bonds* yang masif dalam periode 2024 – 2026 (**Exhibit 12**) turut meningkatkan urgensi bagi The Fed untuk mulai memangkas suku bunga. Hal ini membuat *yield* UST dan INDON tenor pendek turun cukup signifikan.
- Ditengah euforia pemangkasan suku bunga, *yield US Treasury* (UST) tenor menengah – panjang justru mengalami kenaikan (*steepening*). Pasalnya, *dot plot* The Fed di bulan September 2024 mengindikasikan pemangkasan suku bunga yang lebih terbatas dalam jangka panjang (2,75% → 3,00%) (**Exhibit 11**). Kenaikan *yield* UST tenor menengah – panjang turut membuat *yield* INDON tenor menengah – panjang ikut mengalami kenaikan.

### Valuasi

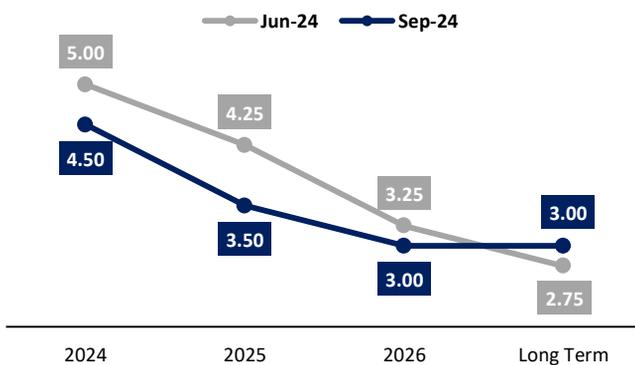
- *Yield* INDON 10YR berada di level 4,62% per 26 September 2024 (*avg. 5YR*: 3,69%).
- *Yield spread* INDON dan UST 10YR berada di level 83 bps per 26 September 2024 (*avg. 5YR*: 115 bps), dijustifikasi oleh pengelolaan fiskal Indonesia yang *prudent* dimana defisit fiskal per Agustus 2024 masih tercatat di -0,68% PDB (target FY2024: -2,70% PDB).

### Sentimen

- Ekspektasi pasar terkait pemangkasan suku bunga The Fed relatif agresif. Per 26 September 2024, pasar memperkirakan 51% kemungkinan suku bunga kembali dipangkas 25 bps di FOMC November 2024 & 50% kemungkinan suku bunga dipangkas 50 bps di FOMC Desember 2024 (FY2024: 4,25%). Sementara untuk tahun 2025, suku bunga diperkirakan berada di level 3,25%.

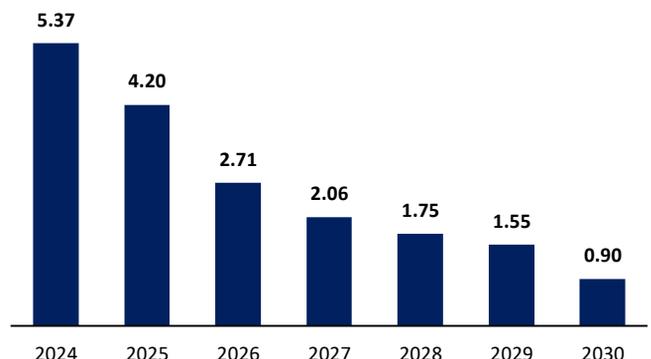
**Faktor risiko:** 1) The Fed memangkas suku bunga lebih sedikit dan lebih lambat dari ekspektasi pasar; 2) *Spending* dan defisit AS meningkat tajam sehingga penerbitan UST turut naik signifikan; 3) Ketidakpastian pemilu AS; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 11: The Fed Dot Plot Jun-24 vs. Sep-24 (%)

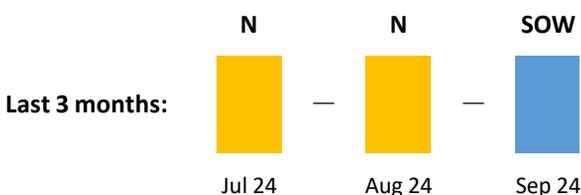


Source: Bloomberg (September 2024)

Exhibit 12: US Treasury Bills, Notes, and Bonds Maturity Wall (USD Tn)



Source: Bloomberg (26 September 2024)



# Fixed Income (IDR)

## OVERWEIGHT – changed from Slightly Overweight

Pemangkasan suku bunga BI serta penurunan *yield* SRBI membuat *yield curve* FR bergerak *bull steepening*. Ke depannya, *yield* FR berpotensi melanjutkan penurunan ditengah *demand* baik dari investor domestik maupun asing yang solid serta *supply risk* yang relatif terjaga.

### Fundamental

- *Yield curve* FR bergerak *bull steepening* secara MTD 26 September 2024 (**Exhibit 13**). *Yield* tenor pendek turun signifikan dalam kisaran 28 – 32 bps ditengah pemangkasan suku bunga BI sebesar 25 bps dari 6,25% ke 6,00% pada RDG September 2024 serta penurunan *yield* SRBI di bawah 7,00%.
- Suku bunga BI yang lebih rendah berpotensi membuat *yield* SRBI terus mengalami penurunan ke depannya. Alhasil, investor baik domestik maupun asing kemungkinan besar kembali melakukan rotasi ke pasar obligasi yang akan lebih diuntungkan ditengah siklus pemangkasan suku bunga. Sebagai informasi, per Agustus 2024, kepemilikan investor domestik di SRBI mencapai IDR 670,19 triliun sementara kepemilikan investor asing di SRBI mencapai IDR 250,58 triliun.
- Ditambah lagi, dimulainya siklus pemangkasan suku bunga global diharapkan dapat turut mendorong investor asing beralih ke *emerging market* (EM) untuk mencari *yield* yang lebih tinggi.
- Dari sisi *supply*, pemerintah berencana menerbitkan obligasi (*net issuance*) sebesar IDR 642,60 triliun FY2025. Walaupun jumlah penerbitan lebih tinggi dibanding tahun 2024, Saldo Anggaran Lebih (SAL) yang relatif tinggi dapat digunakan untuk meminimalisir *supply risk*.
- Kombinasi dari *demand* yang solid serta *supply risk* yang terjaga diharapkan mampu kembali menurunkan *yield* FR ke depannya.

### Valuasi

- *Yield* FR 10YR berada di level 6,46% per 26 September 2024 (*avg.* 5YR: 6,77%).
- *Yield spread* FR dan UST 10YR berada di level 267 bps per 26 September 2024 (*avg.* 5YR: 421 bps), dijustifikasi oleh pengelolaan fiskal Indonesia yang *prudent* dimana defisit fiskal per Agustus 2024 masih tercatat di level -0,68% PDB (target FY2024: -2,70% PDB).

### Sentimen

- Per 26 September 2024, investor asing membukukan *inflow* signifikan yakni sebesar IDR 22,82 triliun secara MTD dan IDR 43,70 triliun secara YTD.
- *Inflow* dipicu oleh *risk on sentiment* pasca pemangkasan suku bunga The Fed dan BI, penguatan IDR yang signifikan setidaknya dalam 3 bulan terakhir (7,97%), serta tingginya *real yield* obligasi Indonesia dibandingkan negara-negara lain dengan peringkat kredit yang sama (**Exhibit 14**).

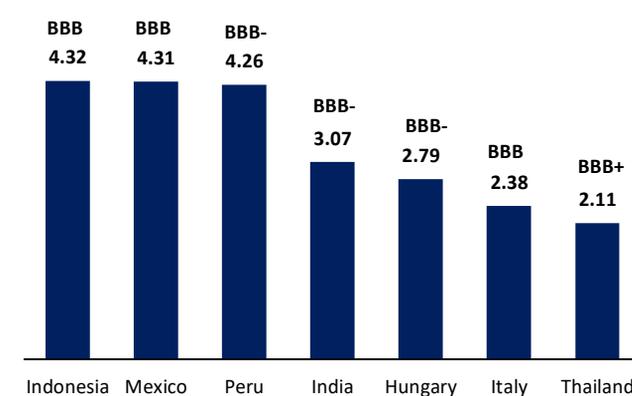
**Faktor risiko:** 1) Kondisi makroekonomi Indonesia melemah lebih signifikan; 2) BI menahan pemangkasan suku bunga lebih lanjut; 3) IDR kembali terdepresiasi; 4) Investor asing membukukan *outflow* masif dari pasar obligasi Indonesia; 5) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 13: Yield Curve 31-Aug-24 vs. 26-Sep-24 (%)

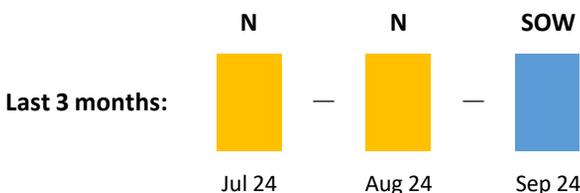


Source: Bloomberg (26 September 2024)

Exhibit 14: Real Yield Across BBB-Rated Countries (%)



Source: Bloomberg (26 September 2024)



# Equity (USD) – Developed Market

## NEUTRAL – no change

Pemangkasan suku bunga The Fed & optimisme *soft landing* membuat investor *risk on* dan kembali mengakumulasi pasar saham AS (S&P 500) hingga indeks menyentuh *all-time high* di 5.745. Namun, secara sektoral, *broadening out* mulai terjadi dimana investor lebih agresif mengakumulasi sektor lain diluar teknologi yang turut diuntungkan ditengah pemangkasan suku bunga The Fed.

### Fundamental

- Pasar saham AS (S&P 500) diekspektasi membukukan pertumbuhan laba yang solid yakni sebesar 8,90% YoY FY2024 dan 13,90% YoY FY2025 per 20 September 2024.
- Pertumbuhan tertinggi dikontribusikan oleh sektor teknologi (FY2024: 132,80% YoY; FY2025: 162,10% YoY), *healthcare* (FY2024: 81,10% YoY; FY2025: 99,00% YoY), dan *consumer discretionary* (FY2024: 56,80% YoY; FY2025: 67,50% YoY).
- Disamping ekspektasi pertumbuhan laba, *outcome* pemilu AS di November 2024 turut memegang peranan penting bagi pergerakan pasar saham AS. Kebijakan Trump yang cenderung *pro-growth* dimana pajak perorangan dan korporasi berencana kembali diturunkan akan menjadi katalis positif yang menunjang profitabilitas dan kinerja emiten. Namun, hingga 26 September 2024, *polling* Trump (~47%) masih tertinggal dibandingkan Harris (~49%) (*polling* The New York Times).
- Kemenangan Harris serta *outperformance* pasar saham AS dibanding pasar saham dunia yang signifikan setidaknya sejak GFC 2008 hingga September 2024 membuka kemungkinan investor mulai melakukan rotasi ke pasar saham lain yang masih menawarkan prospek pertumbuhan yang baik dan relatif *lagging* seperti *emerging market*.

### Valuasi

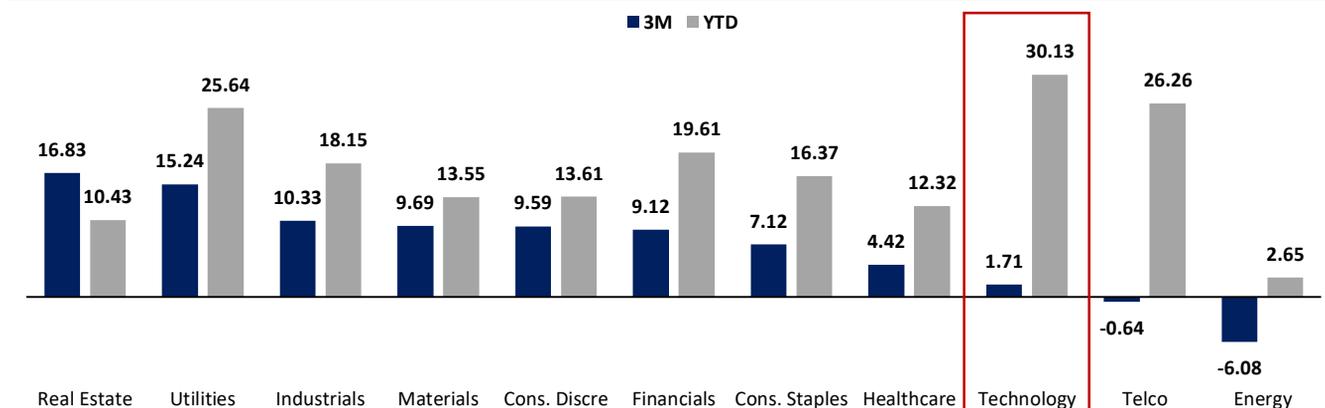
- S&P 500 kembali mencatatkan *all time high* di level 5.745 per 26 September 2024. Kenaikan yang sudah sangat signifikan setidaknya secara YTD 26 September 2024 (20,45%) membuat valuasi relatif tinggi.
- Valuasi yang tinggi dicerminkan oleh *forward price to earnings ratio* (*forward P/E*) yang berada di level 24,17x (*avg.* 5YR: 21,44x) sementara *forward price to book ratio* (*forward P/B*) berada di level 4,84x (*avg.* 5YR: 3,95x) per 26 September 2024. Valuasi yang relatif tinggi berpotensi memicu aksi *profit taking* dan volatilitas setidaknya dalam jangka pendek.

### Sentimen

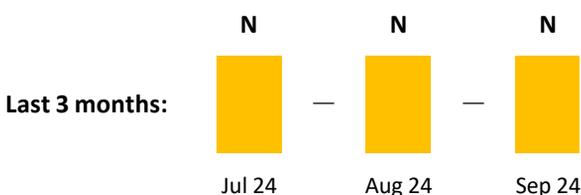
- Pemangkasan suku bunga The Fed serta optimisme *soft landing* di AS membuat investor *risk on* dan kembali mengakumulasi pasar saham AS. Namun, *broadening out* mulai terjadi dimana sektor teknologi yang sebelumnya menjadi primadona (30,13% YTD) mulai ditinggalkan (1,40% 3M). Investor mengakumulasi *rate sensitive sectors* lain seperti *real estate* (16,83% 3M), *utilities* (15,24% 3M), dan *industrials* (10,33% 3M) (**Exhibit 15**) yang turut diuntungkan ditengah pemangkasan suku bunga.

**Faktor risiko:** 1) *Earnings growth* melambat; 2) Volatilitas meningkat akibat aksi *profit taking*; 3) Ketidakpastian pemilu AS; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 15: S&P 500 Sectoral Performances 3M and YTD 26 September 2024 (%)



Source: Bloomberg (26 September 2024)



# Equity (USD) – Emerging Market

## NEUTRAL – no change

*Risk on sentiment* global, prospek pertumbuhan yang baik terutama di kawasan Korea Selatan, Taiwan, dan India, serta valuasi yang relatif lebih menarik dibanding negara maju membuat investor kembali mengakumulasi pasar saham EM. Di sisi lain, pasar saham Tiongkok perlahan *rebound* ditengah pemberian stimulus moneter dan fiskal yang masif.

### Fundamental

- Emiten di *emerging market* (EM) diperkirakan dapat membukukan pertumbuhan laba sebesar 19,60% YoY FY2024 dan 16,40% YoY FY2025 per 20 September 2024.
- Kontributor terbesar dari pertumbuhan laba tersebut berasal dari kawasan Korea Selatan (FY2024: 89,70% YoY; FY2025: 28,10% YoY), Taiwan (FY2024: 30,80% YoY; FY2025: 16,40% YoY), dan India (FY2024: 16,30% YoY; FY2025: 15,40% YoY) per 20 September 2024.
- Pertumbuhan laba emiten di Korea Selatan dan Taiwan ditopang oleh pesatnya perkembangan teknologi khususnya *chip semiconductor*. Sementara pertumbuhan laba emiten di India ditopang oleh tingginya pertumbuhan ekonomi, besarnya jumlah populasi dan konsumsi dalam negeri, serta perkembangan manufaktur.

### Valuasi

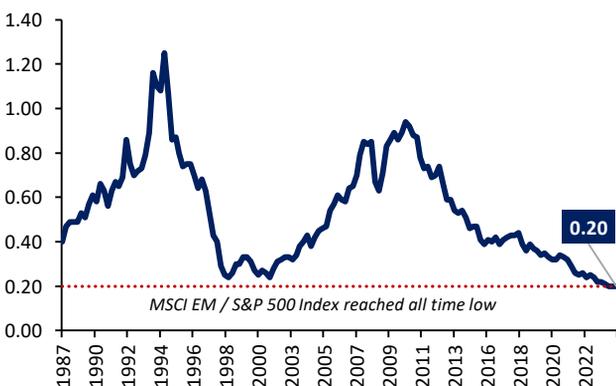
- Valuasi pasar saham EM secara keseluruhan relatif lebih rendah dibanding negara maju khususnya AS. Hal ini terlihat dari rasio MSCI *emerging market* & S&P 500 yang menyentuh level terendah sepanjang masa di 0,20 per 26 September 2024 (**Exhibit 16**).
- Namun, kondisi tersebut lebih disebabkan oleh koreksi pada pasar saham Hong Kong dan Tiongkok yang cukup signifikan setidaknya dalam 3 tahun terakhir akibat pemulihan ekonomi yang cenderung lambat serta krisis sektor properti yang berkelanjutan. Per 26 September 2024, *forward price to earnings ratio* (*forward P/E*) pasar saham Hong Kong berada di 9,55x (*avg. 5YR*: 10,94x), sementara *forward P/E* Tiongkok sebesar 12,02x (*avg. 5YR*: 12,16x).
- Kontras dengan valuasi pasar saham Hong Kong & Tiongkok, valuasi Taiwan & India justru relatif tinggi dimana *forward P/E* Taiwan berada di level 18,48x (*avg. 5YR*: 15,98x) dan *forward P/E* India berada di level 23,84x (*avg. 5YR*: 21,60x).
- Valuasi yang beragam berpotensi membuat investor lebih selektif ketika mengakumulasi pasar saham EM.

### Sentimen

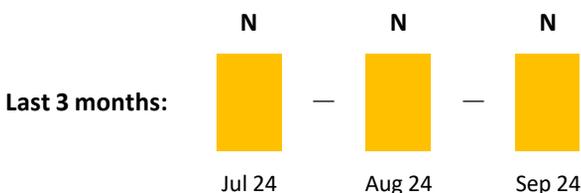
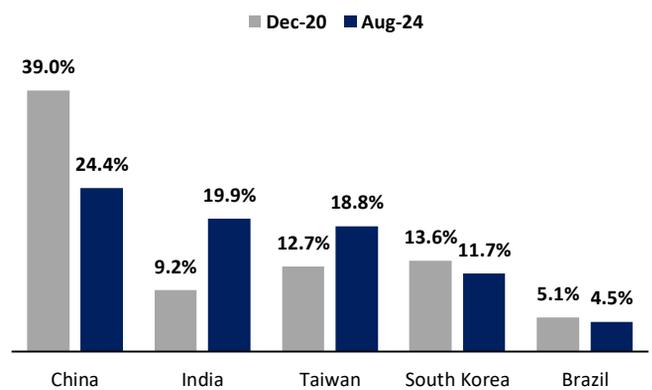
- Pemangkasan suku bunga The Fed menyebabkan mayoritas mata uang EM menguat dan investor *risk on* sehingga memicu *inflow* investor asing ke pasar saham EM. Meningkatnya porsi India & Taiwan yang menawarkan prospek pertumbuhan yang sangat baik (**Exhibit 17**) diharapkan dapat terus menarik *inflow* investor asing ke depannya.
- Pasar saham Tiongkok *rebound* signifikan setelah bank sentral (PBoC) menurunkan suku bunga *7 days & 14 days reverse repo*, MLF 1YR, serta *reserves requirement ratio*. Disamping itu, PBoC juga memberikan stimulus sebesar CNY 500 miliar dalam bentuk fasilitas *swap* bagi *funds, insurer*, dan broker untuk melakukan pembelian saham serta memberikan pinjaman murah kepada bank komersial untuk mendanai *buyback* saham.

**Faktor risiko:** 1) *Earnings growth* melambat; 2) The Fed memangkas suku bunga lebih sedikit & lebih lambat dari ekspektasi pasar; 3) Stimulus moneter & fiskal Tiongkok tidak berhasil memperbaiki kondisi ekonomi; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

**Exhibit 16: MSCI Emerging Market / S&P 500 Index Ratio**



**Exhibit 17: MSCI Emerging Market Countries Weighting (%)**



# Equity (IDR)

## NEUTRAL – no change

IHSG mencatatkan beberapa kali *all-time high* sejak Agustus 2024 ditengah *inflow* investor asing yang masif. Namun, *rally* tersebut membuat valuasi mulai mengalami kenaikan. Volatilitas berpotensi terjadi setidaknya dalam jangka pendek akibat aksi *profit taking* investor serta rotasi ke pasar saham Tiongkok.

### Fundamental

- IHSG kembali mencatatkan *all-time high* di level 7.905 per 19 September 2024. Kinerja IHSG yang sebelumnya *lagging* cukup signifikan jika dibandingkan dengan MSCI *emerging market index* di bulan April – Juni 2024 kini sudah mulai menyusul walaupun MSCI EM kembali *rally* akibat kenaikan pasar saham Tiongkok pasca pemberian stimulus moneter & fiskal yang masif (**Exhibit 18**).
- BCA Sekuritas merevisi target indeks untuk tahun 2024 dari sebelumnya di kisaran 7.500 – 7.600 menjadi 8.000 – 8.100 dengan pertumbuhan terbesar dikontribusikan oleh sektor properti, *consumer discretionary*, dan *consumer staples*.
- Katalis yang mendukung pertumbuhan laba emiten datang dari: 1) Pelaksanaan pilkada yang diharapkan mampu meningkatkan konsumsi dan daya beli masyarakat; 2) Transisi pemerintahan di Oktober 2024 mendatang dimana kebijakan dibawah pemerintahan baru relatif *pro-growth*; 3) Pemangkasan suku bunga BI diharapkan mampu meningkatkan distribusi kredit & ekspansi bisnis sehingga berdampak positif ke profitabilitas perusahaan.

### Valuasi

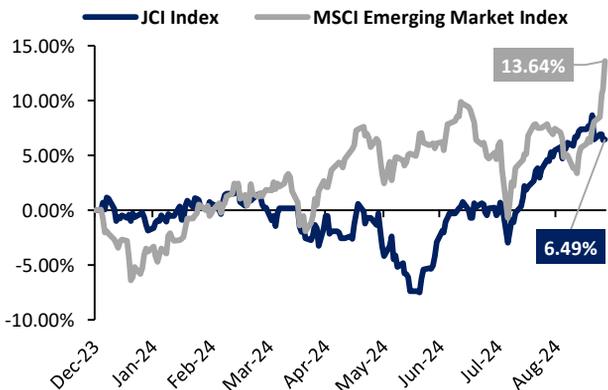
- Rally* di IHSG yang sangat signifikan sejak pertengahan Juni 2024 hingga akhir September 2024 membuat valuasi mulai mengalami kenaikan. *Forward price to earnings ratio (forward P/E)* IHSG berada di level 14,61x (*avg. 5YR: 17,15x*) per 26 September 2024.
- Sementara *forward P/E* saham berkapitalisasi besar yang direpresentasikan oleh indeks LQ45 berada di level 13,61x (*avg. 5YR: 15,75x*) per 26 September 2024.

### Sentimen

- Risk on sentiment* pasca pemangkasan suku bunga The Fed serta penguatan IDR yang signifikan setidaknya dalam 3 bulan terakhir (7,97%) mendorong investor asing untuk *inflow* sebesar IDR 24,99 triliun MTD dan IDR 52,64 triliun YTD 26 September 2024.
- Investor asing banyak mengakumulasi saham berkapitalisasi besar khususnya *banks*, terlihat dari kenaikan indeks infobank 15 (7,15%) yang mengungguli IHSG (6,49%) secara YTD 26 September 2024. Indeks infobank 15 naik signifikan seiring *inflow* asing yang masif sejak pertengahan Juni 2024 (**Exhibit 19**).
- Ke depannya, volatilitas mungkin terjadi akibat aksi *profit taking* investor serta rotasi ke Tiongkok ditengah besarnya stimulus yang digelontorkan baik dari segi moneter maupun fiskal.

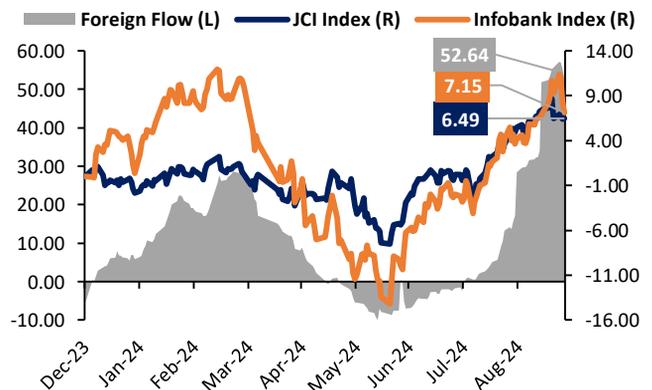
**Faktor risiko:** 1) *Earnings growth* melambat; 2) IDR kembali terdepresiasi; 3) Investor asing membukukan *outflow* dari pasar saham Indonesia; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 18:

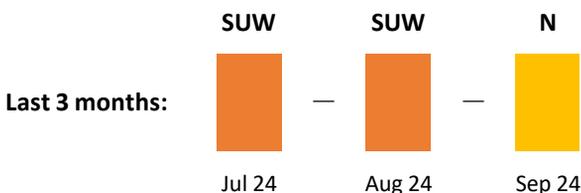


Source: Bloomberg (26 September 2024)

Exhibit 19: JCI & Infobank 15 Index Performance (%) and Foreign Flow (IDR Tn)



Source: Bloomberg (26 September 2024)



# Economic Calendar & Product Highlights

## Economic Calendar

Countries	Events	Dates
 <b>United States</b>	Fed Chair Powell Speaks	1-Oct-24
	Manufacturing PMI September 2024	1-Oct-24
	JOLTs Job Openings August 2024	1-Oct-24
	ADP Nonfarm Employment September 2024	2-Oct-24
	Service PMI September 2024	3-Oct-24
	Composite PMI September 2024	3-Oct-24
	Average Hourly Earnings September 2024	4-Oct-24
	Nonfarm Payrolls September 2024	4-Oct-24
	Unemployment Rate September 2024	4-Oct-24
	CPI September 2024	10-Oct-24
	PPI September 2024	11-Oct-24
	Retail Sales September 2024	17-Oct-24
	Industrial Production September 2024	17-Oct-24
 <b>Euro Zone</b>	Manufacturing PMI September 2024	1-Oct-24
	Unemployment Rate August 2024	2-Oct-24
	Composite PMI September 2024	3-Oct-24
	Service PMI September 2024	3-Oct-24
	PPI August 2024	3-Oct-24
	Retail Sales August 2024	7-Oct-24
	Industrial Production August 2024	15-Oct-24
	CPI September 2024	17-Oct-24
ECB Interest Rate Decision	17-Oct-24	
 <b>United Kingdom</b>	Manufacturing PMI September 2024	1-Oct-24
	Composite PMI September 2024	3-Oct-24
	Service PMI September 2024	3-Oct-24
	GDP August 2024	11-Oct-24
	Industrial Production August 2024	11-Oct-24
	Trade Balance August 2024	11-Oct-24
	Unemployment Rate August 2024	15-Oct-24
	CPI September 2024	16-Oct-24
	PPI September 2024	16-Oct-24
	Retail Sales September 2024	18-Oct-24
 <b>Japan</b>	Unemployment Rate August 2024	1-Oct-24
	Manufacturing PMI September 2024	2-Oct-24
	Service PMI September 2024	3-Oct-24
	Current Account August 2024	8-Oct-24
	PPI September 2024	10-Oct-24
	Industrial Production August 2024	15-Oct-24
	Trade Balance September 2024	17-Oct-24
	CPI September 2024	18-Oct-24
BoJ Interest Rate Decision	31-Oct-24	
 <b>China</b>	FX Reserves September 2024	7-Oct-24
	CPI September 2024	13-Oct-24
	PPI September 2024	13-Oct-24
	Trade Balance September 2024	14-Oct-24
	Fixed Asset Investment September 2024	18-Oct-24
	GDP Q3-2024	18-Oct-24
	Industrial Production September 2024	18-Oct-24
	Retail Sales September 2024	18-Oct-24
Unemployment Rate September 2024	18-Oct-24	
 <b>Indonesia</b>	Manufacturing PMI September 2024	1-Oct-24
	Inflation September 2024	1-Oct-24
	FX Reserves September 2024	7-Oct-24
	Consumer Confidence September 2024	8-Oct-24
	Retail Sales August 2024	9-Oct-24
	Trade Balance September 2024	15-Oct-24
	Deposit Facility Rate October 2024	16-Oct-24
Lending Facility Rate October 2024	16-Oct-24	

## Product Highlights

Name	Type	Launch/Mature	Period
INDOIS24	Bond	Mature	Oct-24
SR015	Bond	Mature	Oct-24
ORI026	Bond	Launch	Oct-24
ORI020	Bond	Mature	Oct-24
ST009	Bond	Mature	Nov-24
ST013	Bond	Launch	Nov-24

# Glossary

---

**BoC:** *Bank of Canada*, bank sentral Kanada.

**BoE:** *Bank of England*, bank sentral Inggris.

**Bull steepening:** fenomena dimana *yield* obligasi tenor pendek turun lebih signifikan dibandingkan tenor menengah panjang sehingga membuat *spread* antara keduanya melebar.

**Cadangan devisa:** aset yang dimiliki oleh bank sentral atau otoritas moneter untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.

**Consumer Price Index:** indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi konsumen. Biasa disingkat menjadi **CPI**.

**Defisit fiskal:** kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan penerimaannya.

**Dot plot:** proyeksi suku bunga The Fed.

**ECB:** *European Central Bank*, bank sentral Eropa.

**FOMC meeting:** pertemuan para pejabat The Fed untuk membahas arah kebijakan moneter ke depannya.

**Forward price to book ratio:** rasio yang digunakan untuk mengukur nilai atau valuasi sebuah perusahaan, dihitung dengan cara membagi harga saham terhadap potensi nilai buku perusahaan dalam 12 bulan kedepan. Biasa disingkat menjadi **forward P/B**.

**Forward price to earning ratio:** rasio yang digunakan untuk mengukur nilai atau valuasi sebuah perusahaan, dihitung dengan cara membagi harga saham dengan potensi *earnings* dalam 12 bulan kedepan. Biasa disingkat menjadi **forward P/E**.

**Giro Wajib Minimum:** dana atau simpanan minimum yang harus disimpan oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro yang ditempatkan di bank sentral. Biasa disingkat menjadi **GWM**. Dalam Bahasa Inggris adalah **Reserve Requirement Ratio (RRR)**.

**Kebijakan fiskal:** kebijakan yang diambil pemerintah untuk mempengaruhi kondisi ekonomi. Kebijakan yang diambil biasanya berkaitan dengan perpajakan dan subsidi.

**Kebijakan moneter:** kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Kebijakan yang diambil biasanya berkaitan dengan suku bunga dan giro wajib minimum perbankan.

**Loan to Deposit Ratio:** rasio perbankan yang menunjukkan proporsi kredit terhadap deposito. Biasa disingkat menjadi **LDR**.

**Neraca perdagangan:** catatan seluruh transaksi ekspor dan impor suatu negara dengan negara lainnya di periode tertentu. Dalam Bahasa Inggris adalah **Trade Balance**.

**Nonfarm payrolls:** data tingkat ketenagakerjaan AS diluar sektor pertanian, pemerintahan, rumah tangga, dan lembaga non-profit.

**PMI manufaktur:** *manufacturing purchasing managers' index*, merupakan indikator ekonomi yang mengukur aktivitas manufaktur di suatu negara.

**Produk Domestik Bruto:** indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara dalam periode tertentu. Biasa disingkat menjadi **PDB**. Dalam Bahasa Inggris adalah **Gross Domestic Product (GDP)**.

**Real yield:** imbal hasil dikurangi inflasi.

**Resistance:** level dimana harga saham berhenti mengalami kenaikan.

**Retail sales:** indikator yang mengukur level pengeluaran konsumen untuk berbelanja barang eceran.

**Risk on sentiment:** istilah yang menggambarkan bahwa pasar optimis dengan prospek perekonomian sehingga cenderung menambah risiko investasinya.

**Safe haven asset:** aset rendah risiko.

**Saldo Anggaran Lebih:** akumulasi selisih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran tahun lalu dan tahun berjalan setelah ditutup, ditambah dikurangi dengan koreksi pembukuan. Biasa disingkat menjadi **SAL**.

**SNB:** *Swiss National Bank*, bank sentral Swiss.

**Soft landing:** istilah untuk menggambarkan kondisi dimana perekonomian melemah secara perlahan.

**Suku bunga riil:** suku bunga acuan dikurangi inflasi.

**Support:** level dimana harga saham berhenti mengalami penurunan.

**Yield:** mengacu pada **Yield-To-Maturity (YTM)**, yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.

**Yield curve:** kurva yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan imbal hasil obligasi dalam berbagai jangka waktu.

**Yield spread:** selisih imbal hasil antar obligasi.

# Wealth Panel Contributors

---

## BCA Wealth Panel

---

### SEVP Treasury & International Banking

Branko Windoe

### Head of Wealth Management

Indrawan B.

### BCA Sekuritas Head of Equity

Aldo Benas

### Chief Economist

David Sumual

## BCA Wealth Panel Members

---

### Wealth Management Division

Lilyana Sutianto Baling – Head of Investment Business & Research Management

Richie Norbert Tandias – Head of Research & Portfolio Management

Anastasia Gracia – Research Analyst

Nadya – Research Analyst

Marcella Effelina – Research Analyst

### Treasury Team

Junita Gunawan – Head of Treasury

Yeni Marlina Laurence – Head of Position Management

Yulianto Candra – Fixed Income Analyst

Wiradhika Mahayasa Putra – Currency Analyst

### Economist Team

Barra Kukuh Mamia – Senior Economist

Lazuardin Thariq Hamzah – Economist

### BCA Sekuritas Team

Andre Benas – Head of Research

# Disclaimer

---

Laporan BCA House View (“**Laporan**”) ini hanya bersifat sebagai informasi dan bukan merupakan rekomendasi, saran, ajakan, atau arahan, serta tidak dimaksudkan sebagai penawaran atau permintaan untuk melakukan transaksi tertentu.

Tidak ada satu pun baik PT Bank Central Asia Tbk (“**BCA**”), perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya yang memberikan pernyataan atau jaminan (baik tersurat atau tersirat) atau bertanggung jawab sehubungan dengan akurasi atau kelengkapan dari informasi, penilaian, proyeksi, perkiraan, analisis, dan pendapat lainnya yang tercantum dalam Laporan ini (“**Informasi**”). Dalam hal Informasi berasal dari sumber di luar BCA, Informasi tersebut diperoleh dari sumber yang menurut BCA dapat diandalkan. Namun demikian, BCA tidak menjamin bahwa Informasi tersebut akurat, lengkap, maupun terkini (*up-to-date*).

BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dituntut atas kerugian apa pun baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung atau atas kerugian lainnya dalam bentuk apa pun yang mungkin timbul dari setiap penggunaan Informasi yang tercantum dalam Laporan ini (termasuk setiap kesalahan atau kekeliruan yang mungkin ditemukan dalam Laporan ini). Segala akibat dan kerugian yang timbul dari penggunaan Informasi untuk keperluan apa pun menjadi tanggung jawab pengguna Informasi sepenuhnya dan pengguna Informasi membebaskan BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dari segala tuntutan, gugatan, dan/atau tindakan hukum lainnya dalam bentuk apa pun.

Setiap Informasi terkandung dalam Laporan ini mungkin didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan yang mungkin dapat berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya atau kondisi yang terjadi di kemudian hari. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil yang berbeda pula. BCA perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya tidak mewakili atau menjamin bahwa Informasi apa pun akan terpenuhi.

Kinerja masa lalu yang dimuat dalam Laporan ini bukan merupakan indikator maupun jaminan kinerja di masa mendatang.

Informasi yang disampaikan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dulu. Informasi yang tercantum pada Laporan ini dapat berasal dari pihak lainnya. BCA tidak bertanggung jawab atas kebenaran, keakuratan, atau kelengkapan Informasi, termasuk kesalahan Informasi yang tercantum pada Laporan ini.

Laporan ini dibuat secara umum tanpa mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan, dan kebutuhan pihak tertentu, serta tidak ditujukan untuk satu/sekelompok pihak tertentu. Sebelum Anda melakukan transaksi investasi apa pun, Anda harus melakukan pengkajian dan analisis secara independen dan meminta saran atau masukan dari segi finansial dan hukum dari tenaga profesional (jika diperlukan).

Informasi yang dimuat dalam Laporan ini tidak mencerminkan posisi BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dalam melakukan transaksi efek dan/atau instrumen keuangan lainnya baik dalam kapasitasnya sebagai pelaku transaksi maupun sebagai prinsipal atau agen sehingga transaksi efek dan/atau instrumen keuangan lainnya yang dilakukan BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dapat tidak konsisten dengan Informasi yang dimuat dalam Laporan ini.

Produk investasi yang disebutkan dalam Laporan ini (selain produk simpanan atau deposito BCA) **BUKAN** merupakan produk maupun tanggung jawab BCA dan bukan juga merupakan bagian dari simpanan pihak ketiga pada BCA, serta **TIDAK TERMASUK** dalam cakupan obyek program penjaminan Pemerintah atau penjaminan simpanan yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Laporan ini tidak diperbolehkan untuk diproduksi ulang, disalin/difotokopi, diduplikasi, dikutip, atau disediakan dalam bentuk apa pun, dengan sarana apa pun, atau didistribusikan kembali kepada pihak lain manapun tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari BCA.